

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Ngada adalah Wilayah yang terletak di Flores, Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Ngada terdiri dari 12 Kecamatan diantaranya Aimre, So'a, Golewa, Bajawa, Riung, Jerebu'u, Bajawa Utara, Wolomeze, Golewa Selatan, Golewa Barat, Riung Barat, dan Inerie yang memiliki ciri khas Budaya tersendiri.

Disetiap kecamatan memiliki beragam budaya dan tradisinya masing-masing, salah satunya permainan alat Musik *Hui* dan lagu *Dhegha-dhegha* yang berada di Desa Watusipi Kecamatan Golewa Selatan. Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar berikut :



**Gambar 4.1 Lokasi Penelitian Kantor Desa Watusipi  
(Dok:Alan, April 2023)**

#### 1. Letak geografis Lokasi Penelitian

Desa Watusipi merupakan salah satu Desa yang terletak di Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. Desa Watusipi merupakan daerah dataran

rendah dengan ketinggian 1 meter di atas permukaan laut dengan luas 1,02 hektar, dekat dengan daerah pantai. Desa Watusipi ini berada jauh dari pusat kota dan berada dekat dengan beberapa sekolah yaitu SMPN 2 Golewa, TK Fajar baru, SDI Bobawa, SMANSA Golewa.

Desa Watusipi berada jauh dari pusat perkantoran dan pasar modern kira-kira 20,5 km. Letak kantor Desa Watusipi ini berada ditengah kampung Watutudo. Desa Watusipi memiliki Aula sebagai tempat untuk musyawarah. Aula ini dimanfaatkan peneliti sebagai tempat latihan permainan Alat Musik *Hui*. Mayoritas penduduk Desa Watusipi menganut agama Katolik dan bekerja sebagai petani dan Nelayan.

## **2. Kondisi Fisik Wilayah**

Perjalanan menuju lokasi Kantor Desa Watusipi Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada dapat di tempuh oleh peneliti dengan berjalan kaki atau bisa menggunakan kendaraan pribadi dengan waktu tempuh 10 menit dari rumah ke kantor Desa. Jalan menuju Kantor Desa Watusipi lumayan rusak. Desa Watusipi masih memiliki keadaan alam yang masih terjaga sehingga banyak pepohonan. Sebagian besar penghasilan yang berada di Desa Watusipi Kecamatan Golewa Selatan ini yaitu Kemiri, Kelapa dan Moke.

### **3. Visi Dan Misi Desa Watusipi**

#### **a) Visi**

Terwujudnya Tata Kelolah Pemerintahan Yang Bersih, Jujur, inovatif, transparan, dan akun table demi terciptanya Desa Watusipi yang maju sejahtera dan berbudaya.

#### **b) Misi**

1. Meningkatkan sumber daya manusia yang berpotensi dan berkemampuan guna meningkatkan kesajahteraan yang adil dan merata berdasarkan UUD NKRI dan pancasila
2. Memberikan pelayanan yang terbaik dan informasi yang seluas-luasnya kepada masyarakat secara efektif dan efisien dengan menyediakan sarana publik yang cepat dan tepat
3. Meningkatkan pembangunan jalan desa dan gapura, batas desa dan jalan lingkungan pemukiman
4. Rehabilitasi dan optimalisasi fungsi balai Desa Watusipi
5. Penataan pusat pengelolaan sampa/TPS 3R berbasis sumber
6. Penataan tempat wisata tari kreasi agrowisata dan adukasi pertanian
7. Meningkatkan pemberdayaan sumber air miunum untuk PAM desa
8. Meningkatkan pembinaan dan pemberdayaan kapasitas kepemudaan dan olaraga
9. Pembentukan komunikasi peduli lingkungan dan penanggulan bencana.

## **B. Sejarah Permainan Alat Musik *Hui***

### **1. Permainan Alat Musik *Hui***

Alat musik *Hui* dimainkan dengan cara dipukul, dipetik, dan digoyang yang di mainkan secara bersama-sama dalam suatu kelompok musik. Menurut Bapak Yosep Salo selaku ketua musik *Hui* di Desa Watusipi, alat musik ini biasa di mainkan oleh nenek moyang pada zaman dulu sekitar tahun 1970, ketika mereka selesai berburu di hutan, sambil menunggu sajian hasil buruan, mereka bermain alat musik sambil bernyanyi sebagai hiburan untuk menghilangkan rasa lelah selama mereka berburu. Alat yang di gunakan pada masa itu adalah: Okalele, String Bas dan Marakas yang dibuat dari batok kelapa dan permainan alat music ini tidak memiliki melodi tapi dalam permainan ini hanya menggunakan iringan alat music okalele. Seiring berjalannya waktu dan perkembangan yang semakin maju, alat musik ini mulai berkebang dikalangan masyarat sebagai media hiburan dan juga sebagai sarana untuk menjalin hubungan keakraban antara satu dengan yang lain dalam suatu kegiatan kerja sama (*Rau zo* atau *Rau Uru*). (Bapak Yosep Salo, 26 mei 2023)

Permainan alat musik *Hui* juga di lakukan pada acara-acara tertentu misalnya, acara pernikahan dan perlomban. Dalam acara pernikahan pada zaman dulu permainan musik ini menjadi salah satu alat musik yang dipakai untuk menghibur para undangan yang datang untuk memberikan selamat kepada pengantin, sehingga suasana pernikahan menjadi ramai karena permainan alat musik dan nyanyian yang disajikan dapat membuat para tamu menikmati dan bergoyang. Setelah selesai acara pernikahan biasanya para pemain alat musik ini diberi upah berupa daging atau dalam bahasa bajawa disebut *Hui*, sehingga mereka menamakan alat musik ini sebagai alat musik *Hui* dimana ketika alat

musik ini dipakai atau di undang dalam acara pernikahan pada masa itu upah yang mereka peroleh setelah meramaikan alat musik tersebut adalah daging (*Hui*). Berbeda dengan zaman sekarang ini ketika alat musik atau sound yang dipakai dalam sebuah acara harus dibayar menggunakan uang, lain halnya zaman dulu, mereka masih memiliki sistim barter atau tukar menukar barang dengan barang.

## **2. Makna Lagu Dhegha-Dhegha**

Lagu *Dhegha-Dhegha* merupakan sala satu lagu yang bersal dari daerah Ngada yang menceritakan tentang kebahagiaan seseorang di setiap situasi apapun. Lagu ini bersifat turun temurun yang sampai saat ini belum diketahui penciptanya (NN). Lagu ini pernah dikembangkan oleh salah satu musisi melalui sebuah nyanyian dengan diiringi permainan alat music modern. *Dhegha-Dhegha* atau dalam bahasa Bajawa yang berarti main-mainan yang memiliki peran atau manfaat kepada masyarakat Ngada untuk selalu bersenang senang selagi masih ada kesempatan. Lagu ini melukiskan kehidupan dalam dunia ini yang hanya sementara saja yang diisi dengan perbuatan baik dan bergembira terhadap sesama sebelum kita meninggal. Pesan dari lagu ini adalah kita harus berbuat baik dan besukacita sebelum kematian.

## **C. Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil pengamatan di Desa Watusipi kecamatan Golewa Selatan kabupaten Ngada, peneliti memperoleh kesan bahwa minat dan bakat

yang dimiliki oleh anak muda khatolik (OMK) dalam bidang seni cukup besar, khususnya minat mereka dalam permainan alat musik tradisional ( musik *Hui*).

Namun potensi dan minat yang dimiliki OMK tersebut tidak dapat berkembang dengan baik, karena kurangnya perhatian dari orang tua dalam melatih maupun membimbing, sehingga banyak anak muda lebih suka bermain alat musik modern daripada alat musik tradisional musik *Hui*.

Permainan alat musik tersebut lebih cenderung dimainkan oleh orang tua sehingga kegiatan yang berkaitan dengan latihan memainkan alat musik tersebut kurang memperoleh perhatian secara cukup, padahal sebagian anak OMK sudah mengetahui permainan alat musik tersebut namun kurang adanya latihan dan bimbingan dari orang tua mereka lebih tertarik bermain alat musik modern daripada alat musik tradisional musik *Hui* termasuk didalamnya latihan keterampilan permainan ansambel.(Emanuel nigha tgl 23 mei 2023)

Dalam permainan alat musik ini ada beberapa teknik bermain yaitu dipetik, digoyang, dan dipukul. Sebagian anak OMK sebenarnya sudah mempunyai kemampuan dalam memainkan beberapa alat musik, namun mereka tidak mengetahui bahwa permainan tersebut termasuk dalam jenis permainan ansambel campuran. Selain itu para OMK juga kurang dalam berlatih.

Dalam uraian peneliti pada bagian latar belakang, peneliti akan memperkenalkan permainan alat musik *Hui* pada OMK, yang memiliki keterampilan dalam bermain alat musik tradisional. Namun kurang adanya perhatian sehingga

mereka lebih cenderung bermain alat musik modern. Untuk memperoleh hasil penelitian maka peneliti harus melewati beberapa proses atau tahap-tahap di antaranya:

**a. Tahap awal**

Dalam penelitian ini peneliti merekrut beberapa OMK sebagai subjek penelitian. Setelah melakukan pendekatan secara personal dengan beberapa OMK pertama kali pada tanggal 24 april 2023, peneliti berhasil merekrut 4 OMK yang bersedia dalam membantu penelitian ini. Peneliti bersama OMK mengatur jadwal untuk melakukan pertemuan singkat yang terjadi pada tanggal 26 april 2023 pukul 15.00 WITA bertempat di rumah Bapak yohanes Say. Nama-nama OMK yang Terlibat dalam Penelitian.

**Tabel 1.1**

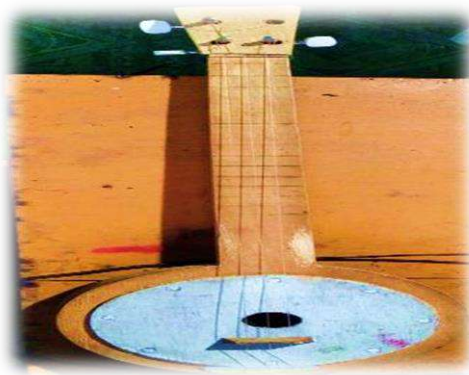
**Daftar nama OMK**

No	Nama OMK	Nama Alat Musik Yang Dimainkan
1	Eman Nuel Nigha	Okalele
2	Thomas Wunu	Srting Bas
3	Yohanes Kunu	Marakas
4	Jembris Meo	Okalele

untuk memperoleh informasi terkait kemampuan dalam bermain alat

musik . Informasi yang berhasil peneliti peroleh dari hasil wawancara dan tes yakni:

- a) OMK Eman dan Jembris : memiliki ketrampilan dalam Bermain alat musik Okalele namun masih sulit dalam pemindahan akor. OMK ini hanya mendengarkan atau menonton sebelumnya permainan okalele dari orang lain.



**Gambar 4.1 Alat Musik Okalele (Dok:Alan, April 2023)**

Alat musik okalele adalah alat music yang terbuat dari kayu zita (kaju zita) dan alat music ini hanya memiliki tiga tali snar dengan nada yang berbeda yaitu (DO,MI dan SOL),snar yang digunakan adalah senar yang biasa dipakai nelayan untuk memancing.

- b) OMK Yoan : ini memiliki ketrampilan dalam bermain alat musik Marakas namun masih sulit juga dalam mengikuti tempo sehingga keserasian dalam alat musik masih kurang kompak.





**Gambar 2.2 Alat Musik Marakas (Dok:Alan, April 2023)**

Alat music marakas adalah alat music yang dibuat dari batok kelapa yang sudah tua, dan isi atau daging dalamnya dibersihkan dan dalam rongga kelapa terisi sekumpulan biji jagung agara biasa menghasilkan bunyi pada saat dimainkan.

- c) OMK Thomas : memiliki kemampuan dasar dalam bermain alat musik String bas, hanya sedikit petikan atau bunyi yang di mainkan masih kurang sesuai dengan nada dalam lagu.



**Gambar 4.2 Alat Musik String Bas(Dok:Alan, April 2023)**

Alat musik String bas ini dibuat dari bahan yang sama seperti alat music okalele yaiti kayu zita (kaju zita) yang berukuran lebih besar agar bunyi

yang dihasilkan lebih besar. Tali atau snar yang di gunakan dalam alat music ini hanya satu tali atau satu snar yaitu snar pancing yang berukuran besar.

Dari data awal diatas, dapat disimpulkan bahawa keempat OMK sudah memiliki kemampuan dalam bermain alat musik namun masih belum memiliki kekompakan yaitu dalam pengaturan tempo maupun dalam pemindahan akor. Setelah peneliti melakukan perekrutan, berikutnya peneliti dan peserta mulai menetapkan jadwal latihan yang diawali tanggal 28 april 2023 . Waktu dan tempat penelitian disesuaikan dengan keadaan dan berdasarkan kesepakatan bersama.

#### **b. Tahap Inti**

Informasi tentang kemampuan dasar dalam bermain alat musik yang diperoleh melalui wawancara dengan para OMK menjadi acuan bagi peneliti untuk merancang strategi dalam melaksanakan penelitian. Strategi yang dirancang oleh peneliti yakni meliputi :



**Gambar 4.3** Cara memegang alat musik *Hui* (Dok:Alan, April 2023)

- a) Menjelaskan posisi yang baik dan benar dalam bermain alat musik *Hui*.
- b) menjelaskan cara memegang alat musik okalele
- c) Menjelaskan Teknik petikan dalam alat musik okalele dan string bas
- d) Menjelaskan Teknik penempatan pada snar okalele dan string bas
- e) Memberikan contoh bermain alat musik okalele dengan lagu sederhana (lagu daerah)
- f) Memberikan etude dasar pada setiap alat musik (okalele, marakas dan string bas)
- g) Latihan atau mengiringi lagu *Dhegha-dhegha*

Bertolak dari strategi-strategi yang disiapkan, peneliti mulai membimbing OMK agar dapat menerapkan permainan alat musik *Hui* dalam mengiringi lagu *Dhegha-dhegha* melalui proses dan pertemuan selanjutnya.

#### **a. Pertemuan pertama**

peneliti mulai memberikan gambaran awal tentang materi dan memberikan partitur dalam bentuk notasi angka dan juga etude ritmis dalam bentuk notasi balok.

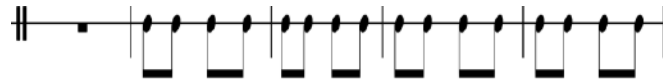
- a) etude okalele

peneliti memberikan dengan cara bermain alat musik okalele kemudian mereka mengikuti.



b) etude marakas

peneliti memberikan dengan cara bermain alat musik kemudian mereka mengikuti.



c). etude string bass

peneliti memberikan dengan cara bermain alat musik kemudian mereka mengikuti.



Setelah peneliti memberikan materi pada alat musik di atas, peneliti mulai memberikan arahan kepada OMK untuk mulai berlatih secara perlahan dan berulang ulang sampai mereka benar – benar bisa mengetahui letak akor serta ketepatan dalam menekan nada-nada pada setiap alat musik.

Setelah peneliti memberikan contoh permainan etude dihadapan OMK, peneliti kemudian mengarahkan mereka untuk melakukan latihan secara berulang-ulang yang dimulai dari tempo pelan. Disini peneliti temukan bahwa OMK memiliki kendala yang sama. Kendala yang peneliti temukan diantaranya penempatan kunci atau akor dari setiap alat musik masih belum serasi baik itu dalam alat musik okalele ataupun pada alat musik string bas. Sedangkan pada alat musik marakas tempo yang dimainkan masih tidak teratur.

Peneliti memaklumi segala kendala yang dihadapi, karena mereka masih

menyesuaikan peran disetiap alat musik. setelah selesai melaksanakan pertemuan pertama, kami sepakat untuk mengakhiri pertemuan. Peneliti mengingatkan Kembali kepada OMK yang dipilih untuk melakukan latihan mandiri di rumah, kemudian kami menentukan jadwal latihan selanjutnya pada hari rabu,3 mei 2023 pukul 15.00 bertempat di rumah Bapak yohanes say.

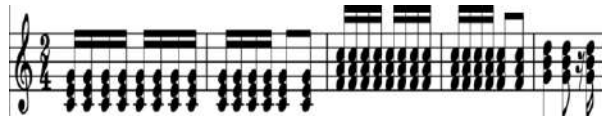
#### **b. pertemuan kedua**

Pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu, 3 Mei 2023 pukul 15. 00 WITA. peneliti mengulang kembali latihan sebelumnya yang diberikan pada hari pertama. Hal ini peneliti lakukan untuk mengecek perkembangan dari OMK yang berinisial Eman, Jembris, Tomy dan Yoan. Berdasarkan pengamatan peneliti, semua OMK sudah memainkan alat musiknya masing-masing yang di latih di hari pertama dengan baik namun perlu lebih tekun dalam latihan agar ketepatan nada dalam setiap akor yang ditekan pada alat musik bisa lebih jelas. Setelah mengulang etude latihan pertama, peneliti memberikan semangat pada setiap peran sesuai keterampilan mereka.

Pada pelaksanaan pertemuan ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran dalam bentuk praktik. Dalam pembelajaran praktik ini, peneliti menggunakan beberapa alat musik:

##### a) Ukulele 1 dan 2 (iringan)

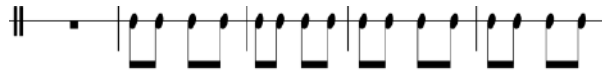
##### ➤ Etude



**Gambar 4.4** Alat Musik Okalele (Dok: Allan Maret 2023)

b) Maracas (tempo)

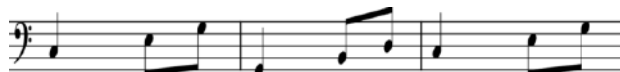
➤ Etude



**Gambar 4.5** Alat Music Marakas (Dok: Allan Maret 2023)

c) String bass (bass)

➤ Etude



#### **Gambar 4.6 Alat Musik String Bas (Dok: Allan Maret 2023)**

pada dipertemuan ini peneliti menemukan beberapa kendala diantaranya

- a) OMK Eman dan Jembris (Okalele 1 dan 2) : Kendala yang dihadapi omk Eman dan Jembris pada pertemuan kali ini yakni ketepatan pemindahan akor empat ke akor lima pada alat musik okalele untuk menghasilkan nada yang ditentukan. Meskipun demikian OMK Eman dan Jembris memiliki semangat latihan dan keinginan untuk bisa bermain alat musik okalele sangat tinggi. Peneliti kemudian mengarahkannya untuk melakukan latihan secara berulang – ulang.
- b) Omk Yoan (Marakas): kendala yang dialami oleh Omk Yoan yaitu cara memeinkan belum sesuai dengan tempo sedang yang diberikan oleh peneliti namun semangat yang dimiliki untuk latihan dan keinginan untuk bisa bermain alat musik marakas sangat tinggi, sehingga peneliti memberikan tempo dengan cara menepuk tangan agar subjek bias mengikuti tempo yang dilakukan peneliti.
- c) Omk Tomy (String bas) : kendala pada omk Tomy ini masih sulit dalam pemindahan penjarian dalam bermain alat musik String bas sehingga peneliti membeikan tempo yang alambat.

Setelah melaksanakan latihan hari ke dua yang berjalan kurang lebih 2 jam, kami memutuskan untuk mengakhiri pertemuan. Di akhir pertemuan peneliti

mengingatkan kepada OMK yang dipilih untuk melakukan latihan secara mandiri di rumah. kemudiang kami sepakat waktu latihan di hari berikutnya yakni pada hari jumad, 6 Mei 2023 di jam yang sama dan tempat yang sama.

### c. Pertemuan ketiga

Pertemuan yang ketiga dilaksanakan pada hari sabtu, 6 Mei 2023 pukul 15.00 WITA. Pada pertemuan yang ketiga ini, peneliti kembali mengawali latihan dengan doa dan meminta Omk untuk mengulangi kembali latihan sebelumnya untuk mengetahui bagaimana perkembangan omk dari setiap alat musik yang sudah di bagi peneliti. Berdasarkan pengamatan dari peneliti, mereka sudah mengalami peningkatan, baik itu pada iringsn okalele, tempo pada alat musik marakas, dan bas pada alat music string bas. Meskipun demikian peneliti terus menerus memberikan dorongan untuk melakukan Latihan secara berulang-ulang. Selanjutnya peneliti memberikan partirtur lagu *Dhegha-dhegha*.

Intro lagu dhegha-dhegha dari birama 1 sampai 5 dan dilanjutkan dari birama 6 sampai 10.

The image shows a musical score for three instruments: Ukulele, Maracas, and Bass Guitar. The score is written in 2/4 time. The Ukulele part is in the treble clef and consists of a series of chords and eighth notes. The Maracas part is in the middle clef and consists of a series of eighth notes. The Bass Guitar part is in the bass clef and consists of a series of eighth notes. The score is divided into five measures.





Peneliti mulai mengarahkan omk yang memiliki keterampilan di alat musik okalele untuk mulai melatih intro lagu Dhegha-dhegha. Dalam permainan music ini tidak memiliki melodi jadi intro dari lagu dhegha-dhegha dimainkan oleh alat music okalele dalam bentuk iringan. peneliti tidak Sedangkan omk yang bermain alat music marakas dan string bas untuk melatih kembali permainan sebelumnya.

Pada pertemuan ini peneliti menemukan bahwa masih ada Omk yang masih kesulitan dalam membaca solmisai pada not lagu *Dhegha-dhegha* yang suda diberikan, namu semua OMK secara berlahan sudah mengerti dalam bermain setiap alat musik sesuai dengan etude yang diberikan. Berdasarkan pengamatan peneliti, setiap OMK ini memiliki semangat dan rasa ingin tahu yang tinggi untuk bisa memainkan setiap alat musik. Setelah melaksanakan latihan selama kurang lebih dua jam, kami mengakhiri pertemuan dan bersepakat untuk menentukan jadwal latihan dihari berikutnya yakni pada jumat, 12 Mei 2023 pukul 15.00 dengan tempat yang sama pada latihan pertama

#### d. Pertemuan keempat

Pertemuan keempat dilaksanakan pada hari jumat, 12 Mei 2023 Pukul 15.00 WITA. Seperti biasanya untuk setiap kali pertemuan, peneliti selalu meminta setiap OMK untuk memainkan kembali apa yang sudah dilatih di hari – hari sebelumnya. Peneliti melihat ada kemajuan, diantaranya keempat OMK jari-jari mereka sudah lebih rileks dan lentur dalam memainkan alat musik.

The image displays two systems of musical notation for three instruments: Ukulele (Uk.), Mrs. (likely a vocal line or a specific instrument), and Bass Guitar (B. Guit.). The notation is written on a grand staff with three staves per system. The top staff (Uk.) uses a treble clef and contains chords and melodic lines. The middle staff (Mrs.) uses a soprano clef and contains a single melodic line. The bottom staff (B. Guit.) uses a bass clef and contains a single melodic line. The first system shows the beginning of the piece, and the second system shows a continuation of the music.

Selanjutnya peneliti memberikan partitur lagu dhegha-dhegha dari birama 11 sampai 18 sambungn dari partitur sebelumnya dan penelith merekrut lagi lima orang wanita untuk menjadikan penyanyi dalam permainan musik *Hui* tersebut yaitu:

**TABEL 4.1**  
**Nama Penyanyi**

Nomor	Nama Penyanyi
1	Yanuria Runi
2	Monika Liu
3	Roni Wogo

4	SiskaSuri
5	Emiliana Milo

Berdasarkan pengamatan dari peneliti setelah menjalankan proses penelitian selama kurang lebih 4(empat) kali pertemuan ini, perkembangan keempat OMK boleh dikatakan baik sehingga peneliti merekrut lagi 5(lima) orang wanita untuk dijadikan sebagai penyanyi lagu *Dhegha-dhegha* agar permainan musik ini lebih meriah dan lebih semangat. Peneliti mengahiri pertemuan keempat ini dengan doa dan bersepat waktu dan tempat latihan dihari berikutnya.



**Gambar 4.7 Gambar Latihan (Dok: Allan Mei 2023)**

**e. pertemuan kelima**

Pertemuan kelima pada hari Sabtu, 20 Mei 2023 di Aula kantor Desa Watusipi. Sebelum memberikan partitur baru, peneliti meminta keempat pemain musik untuk memainkan lagi partitur yang diberikan dihari sebelumnya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mereka selama penelitian berlangsung.

Setelah itu peneliti memberikan partitur baru dari birama 19 sampai 30 yaitu

Reff dari lagu dhegha-dhegha:

The image displays two systems of musical notation for the chorus of the song 'dhegha-dhegha'. Each system consists of three staves: Ukulele (Uk.), Maracas (Mres.), and Bass Guitar (B. Guit.). The first system shows a complex Ukulele part with many chords and a steady Maracas rhythm. The second system shows a simpler Ukulele part with fewer chords and a steady Maracas rhythm. The Bass Guitar part in both systems provides a rhythmic foundation with eighth and quarter notes.

Dalam pertemuan kelima ini peneliti hanya memberikan arahan kepada keempat pemain musik yakni anak OMK yang di pilih untuk melatih sendiri partitur yang sudah dicontohkan oleh peneliti. Sedangkan peneliti memulai latihan vokal dalam menyanyikan lagu *dhegha-dhegha* kepada kelima penyanyi yang sudah dipilih di hari sebelumnya. Tidak menunggu waktu yang lama mereka sangat cepat mengerti dan memahami lagu yang di latih ,karena dari kelima penyanyi ini adalah anggota penyanyi musik daerah yaitu music *Hui* itu sendiri dan nama grup musik mereka adalah arbo.

Peneliti mulai mengarahkan pemain musik untuk bersama-sama dengan penyanyi untuk mengecek keharmonisan antara musik dan nyanyian agar peneliti bisa melihat dan menilai bagian-bagian mana yang masih salah atau belum terlalu kompak

antara musik dan penyanyi. Setelah kurang lebih 2 jam melatih peneliti merasa senang karena mereka sangat semangat dalam bermain alat musik dan nyanyian. walaupun masih ada beberapa alat musik yang bunyinya terlalu keras sehingga suara nyanyian ditutupi oleh alat musik, peneliti tetap memberikan semangat agar mereka mengikuti tempo dalam bermain. Setelah memberikan semangat dan arahan oleh peneliti, peneliti dan anggota penelitian bersepakan untuk menentukan jadwal latihan di hari berikutnya yaitu pada tanggal 23 Mei 2025 ditempat yang sama.



**Gambar 2.8 Gambar Latihan (Dok: Allan Mei 2023)**

#### **f. Pertemuan Keenam**

pertemuan keenam pada hari jumat, 23 Mei 2023. Sebelum melanjutkan latihan, peneliti meminta keempat OMK dan kelima penyanyi untuk mengulangi kembali latihan yang sudah dilatih pada latihan sebelumnya. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan mereka selama penelitian berlangsung. kemudian peneliti mulai mengulangi kembali lagu *Dhegha-dhegha* dari intro awal

sampai reff.

# DHEGHA-DHEGHA

Lagu daerah Ngada

Cipt. NN  
Arr : Adolfus Jawa Oba

a) Intro dari birama 1 sampai 5

The musical score for the introduction is divided into three systems. Each system contains three staves: Ukulele (Uk.), Maracas (Mrs.), and Bass Guitar (B. Guit.). The music is in 2/4 time. The first system shows the Ukulele playing a complex rhythmic pattern of chords and single notes, while the Maracas and Bass Guitar are silent. The second and third systems show all three instruments playing together. The Ukulele continues with its rhythmic pattern, the Maracas play a steady eighth-note accompaniment, and the Bass Guitar plays a simple eighth-note bass line.

b) Reff

The image displays two systems of musical notation for three instruments: Ukulele (Uk.), Mrses. (likely a traditional Indonesian stringed instrument), and B. Guit. (Bass Guitar). The first system consists of five measures. The Ukulele part features a complex, rhythmic pattern of chords and single notes. The Mrses. part has a steady, rhythmic accompaniment. The B. Guit. part provides a bass line with a mix of eighth and quarter notes. The second system also consists of five measures, continuing the musical themes established in the first system.

Pada pertemuan ini peneliti menemukan bahwa keempat OMK dan kelima penyanyi tersebut sudah bisa bermain alat music *Hui* dan bernyanyi lagu dhegha-dhegha, sudah sangat baik meskipun dengan tempo pelan. Kemudian peneliti memberikan partirtu baru yakni koda dari lagu Dhegha-dhegha

The image displays two systems of musical notation for three instruments: Ukulele (Uk.), Mrses., and B. Guit. The first system consists of five measures. The Ukulele part features a complex, rhythmic pattern of chords and single notes. The Mrses. part has a steady, rhythmic accompaniment. The B. Guit. part provides a bass line with a mix of eighth and quarter notes. The second system also consists of five measures, continuing the musical themes established in the first system.

c) Coda

The musical score for the Coda section consists of three staves. The top staff is for Ukulele (Uk.) in treble clef, showing a series of chords and a melodic line. The middle staff is for Maracas (Mrs.) in a simplified notation, showing rhythmic patterns. The bottom staff is for Bass Guitar (B. Guit.) in bass clef, showing a simple bass line.

Pada pertemuan kali ini peneliti memberikan arahan dan cara memainkan koda , alat music agar permainan alat musik dan nyanyian harus lebih kompak dan lebih bagus lagi setelah kurang lebih 2 jam, peneliti menyuruh mereka memainkan alat musik dan bernyanyi lagu dhegha-dhegha dari awal sampai ahir. permainan dan nyanyian yang dimainkan sangat bagus sehingga masyarakat yang datang untuk menonton memberikan tapukan tangan. peneliti juga sangat bersemangat dan senang dalam membimbing dan memberikan semangat kepada mereka begitupun mereka sangat percaya diri dan sangat semangat dalam latihan tersebut.



**Gambar 4.9 Gambar Latihan (Dok: Allan Mei 2023)**



#### **g. pertemuan ketujuh**

Pertemuan ketujuh pada hari jumat, 26 Mei 2023. Sebelum memberikan arahan untuk memulai latihan peneliti meminta salah satu dari anggota OMK mengawali latihan dengan doa. Kemudian peneliti memberikan contoh memainkan alat music okalele dari intro lagu sampai koda. Hal ini untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan pemahaman mereka selama penelitian berlangsung. kemudian peneliti mulai mengulangi kembali lagu Dhegha-dhegha dari awal sampai koda, sampai mereka benar-benar menguasai permainan alat music *Hui* dan lagu *Degha-dhegha*.

Peneliti melihat bahwa mereka sudah menguasai permainan tersebut dan peneliti menentukan jadwal rekaman dan bersepakat bersama untuk memakai pakyan adat bajawa untuk penyanyi sedangkan pada pemain alat music memakai baju berwarnah merah, dan memakai sarung adat bajawa( sapu) dan menentukan jadwal rekaman dan bersepakat di hari rabu tanggal 30 mei 2023 di tempat yang sama.

#### **h. Petemuan kedelapan**

pengambilan video hasil dari penelitian pada hari rabu,30 mei 2023. sebelum pengambilan video peneliti memberikan mereka waktu 30 menit untuk pemansan agar mereka bias lebih rileks pada saat pengambilan video.

Dalam pengambilan vidio ini peneliti menggunakan kamera HP android. sekitar kurang lebih satu jam pengambilan video selesai dan peneliti mengucapkan terimakasih dan mengambil foto bersama.



**Gambar 2.10 Foto Pementasan Permainan Alat Music *Hui* Bersama OMK Desa Watusipi Kecamatan Golewa Selatan (Dok: Allan Maret 2023)**

Kesan dari keempat OMK dan kelima Penyanyi, mereka sangat senang dan bangga karena bersyukur mendapat hal yang baru dari peneliti dan pertama kali bermain secara bersama-sama dalam bentuk permainan alat music *Hui*.

#### **D. Pembahasan**

Penelitian ini didasarkan pada hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ditemukan empat orang OMK Desa Watusipi, Kabupaten Ngada, yang sudah memiliki keterampilan dalam bermain alat music *Hui*. Namun kurangnya bimbingan dan perhatian dari orang tua mereka lebih suka bermain alat music modern dari pada alat music *Hui* dengan teknik strumming yang baik dan benar, sehingga dalam pola permainan masih kurang sempurna. Untuk itu, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian guna mengetahui permainan pemainan alat music *Hui* sejenis dengan model lagu dhegha-dhegha

menggunakan metode imitasi dan drill pada OMK Desa Watusipi Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada. Alasan peneliti memilih lagu dhegha-dhegha karena lagu ini merupakan salah satu lagu turun temurun masyarakat ngada yang sampai saat ini menjadi motifasi dan semangat untuk setiap orang agar selalu berbuat baik kepada orang lain sebelum kita meninggalkan dunia ini. Lagu ini merupakan lagu sederhana yang sangat cocok untuk di mainkan dalam bentuk permainan alat music *Hui*.

Dalam penelitian ini peneliti memilih dua metode yakni metode imitasidan drill.

#### 1. Metode Imitasi

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan perkataan guru. Imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Menurut Ahmadi (2003: 14) faktor imitasi merupakan dorongan untuk meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Menurut Gerungan (1966: 36) imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan. Metode imitasi adalah salah satu tindakan yang dilakukan dimana guru tersebut memberikan contoh agar siswa mendapatkan gambaran mengenai kualitas bermain musik yang baik dan benar.

Oleh karena itu peneliti menggunakan metode imitasi karena metode ini sangat efektif membantu keempat subjek penelitian dan kelima penyanyi saat peneliti memberikan contoh sebelum mengarahkan sasaran untuk memainkan lagu, maupun penempatan akor pada alat music okalele tri suara maupun etude- etude dan pembalikan hasilnya mereka dapat meniru contoh yang diberikan oleh peneliti. Hal ini dapat diketahui pada pertemuan pertama sampe terakhir dimana mereka langsung meniru contoh yang diberikan oleh peneliti dan berlatih secara berulang-ulang hingga akhirnya mereka bisa memainkan etude, penjarian pembalikan dan terakhir mereka bisa menerapkan akor pembalikan.

## 2. Metode Drill

Menurut Sadjana 1991: 86 metode drill adalah suatu kegiatan yang melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara bersungguh-sungguh dalam bentuk lisan, tulisan, maupun aktivitas fisik agar peserta didik bisa berkembang dalam menguasai bahan pelajaran dengan tujuan, untuk menyempurnakan suatu ketrampilan agar menjadi permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama. Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang kali secara bertahap untuk mendapatkan ketrampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari. Dari segi pelaksanaannya siswa terlebih dahulu telah dibekali

dengan pengetahuan secara teori. Kemudian dengan tetap dibimbing oleh guru, siswa diminta mempraktekannya sehingga menjadi mahir dan terampil.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode drill karena metode ini sangat efektif membantu subjek penelitian ketika melakukan kesalahan perlu adanya latihan secara berulang-ulang ketika sasaran melakukan kesalahan saat berlatih teknik strumming, etude-etude dan partiture lagu dhegha-dhegha, hal inilah yang membuat peneliti menggunakan metode ini agar keempat subjek penelitian dapat berlatih secara berulang-ulang ketika melakukan kesalahan, hingga mereka dapat memainkan lagu dhegha-dhegha. Hal ini dapat dilihat pada pertemuan-pertemuan pertama sampei terakhir dimana peneliti memberikan letak penjarian pada alat music okalele dan sting bas, hingga memainkan lagu dhegh-dhegha, dari pertemuan-pertemuan tersebut peneliti melihat kendala- kendala yang di alami subjek oleh karena itu, peneliti meberikan jalan keluar dengan memberikan contoh dan keempat sasaran dapat berlatih secara-berulang-ulang hingga akhirnya bisa menerapkan teknik strumming pada permainan alat music *Hui*.

Selama proses latihan dari pertemuan 1 sampai pertemuan 8, kesabaran peneliti diuji karena terdapat faktor penghambat seperti daya tangkap yang tidak begitu bagus sehingga membuat peneliti selalu melakukan pendekatan ekstra dalam membimbing sasaran penelitian hingga bisa melakukan dan memainkan teknik strumming lagu *dhegha-dhegha*. Adapun faktor pendukung yaitu karena empat OMK Desa Watusipi, Kabupaten Ngada yang

memiliki keterampilan terhadap alat musik *Hui* jadi keempat subjek sangat senang dan antusias menerima segala bentuk materi, penjelasan arahan serta contoh-contoh yang diberikan oleh peneliti selama proses penelitian ini berlangsung serta kehadiran keempat sasaran sangat tepat waktu dalam memulai setiap pertemuan penelitian selain itu peneliti melatih kelima penyanyi agar suara yang dinyanyikan harus mengikuti tempo dan bunyi alat musik *Hui* adanya rasa keakraban antara peneliti dan sasaran sehingga saat proses penelitian berlangsung. peneliti dapat menjelaskan materi yang diberikan kepada subjek penelitian dengan baik. Peneliti juga sering memberikan motivasi dan dorongan agar keempat subjek penelitian bisa semangat terus dalam berlatih alat musik-alat musik daerah yang lain.

Akhirnya, hasil yang dicapai dalam penelitian ini dapat dikatakan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan yaitu Omk Desa Watusipi Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada dapat memainkan permainan Alat musik *Hui* pada lagu *dhegha-dhegha*. Hal ini dibuktikan dengan presentasi akhir yang dilakukan subjek penelitian. Setelah melewati proses latihan yang selalu diawali dengan contoh oleh peneliti untuk ditiru dilanjutkan dengan latihan secara berulang-ulang ketika melakukan kesalahan, akhirnya Keempat pemain alat musik *Hui* dan kelima Penyanyi dapat memainkan permainan alat musik *Hui* dengan model lagu *dhegha-dhegha*.

Kesamaan antara penelitian terdahulu tentang permainan alat musik tradisional dengan peneliti ini adalah sama-sama menggunakan metode

imitasi dan drill untuk diterapkan pada penelitian itu dengan judul meningkatkan permainan alat music hui kemudian berhasil dalam cara mengatasinya. Pada penelitian ini peneliti menerapkan teknik strumming dengan menggunakan metode yang sama seperti peneliti terdahulu untuk mengatasi masalah atau kendala-kendala yang dialami subjek seperti tempo yang tidak beraturan, tidak bisa memainkan teknik apoyandao dan juga tidak bisa membaca notasi. Dengan menggunakan metode imitasi dan drill ini, subjek mengalami perubahan dari yang tidak bisa memainkan teknik strumming dalam bentuk ansambel alat music hui, akhirnya sudah bisa memainkan permainan alat music Hui dengan lagu dhegha-dhegha walaupun belum terlalu sempurna.



**Gambar 4.11** foto pementasan permainan alat music hui bersama OMK  
Desa Watusipi, Kecamatan Golewa Selatan  
(dok: Allan maret 2023)